



# Analisis dan Perancangan Sistem Informasi Arsip Digital Berbasis Website Menggunakan Standar ISO/IEC 25010

<sup>1</sup>Umar Maulana, <sup>2</sup>Warsito, <sup>3</sup>Chairul Anwar

<sup>1,2,3</sup>Program Studi Sistem Informasi, Fakultas Ilmu Komputer, Universitas Pamulang, Kota Tangerang Selatan, Indonesia

[umarmaulana45@gmail.com](mailto:umarmaulana45@gmail.com), [warsitodoank31@gmail.com](mailto:warsitodoank31@gmail.com), [Dosen02917@unpam.ac.id](mailto:Dosen02917@unpam.ac.id)

## Abstract

*The manual archive management still implemented at PT Teknologi Informatika Solusindo has caused various operational obstacles, including difficulties in locating documents, a high risk of data loss, and limited information access for those who need it. This condition highlights the urgent need to transform the archive management system toward a more modern approach. This study aims to design a website-based digital archive information system capable of addressing these needs efficiently and effectively. The development was carried out using the Agile method with an iterative approach, system modeling was based on UML diagrams, and quality testing was conducted using the ISO/IEC 25010 standard. The system was built on a web-based platform and designed to support simultaneous access by multiple users. Based on the test results, the system proved capable of simplifying document access, reducing archive search time, and strengthening information security, making it suitable for implementation as a digital archive management solution within the company.*

**Keywords:** Information Systems, Digital Archives, Websites, Agile, ISO/IEC 25010.

## Abstrak

Pengelolaan arsip secara manual yang masih diterapkan di PT Teknologi Informatika Solusindo menimbulkan berbagai hambatan operasional, meliputi sulitnya menemukan dokumen, tingginya risiko kehilangan data, serta terbatasnya akses informasi bagi pihak yang membutuhkan. Kondisi ini mendorong perlunya transformasi sistem pengelolaan arsip menuju pendekatan yang lebih modern. Penelitian ini bertujuan merancang sistem informasi arsip digital berbasis website yang mampu menjawab kebutuhan tersebut secara efisien dan efektif. Pengembangan dilakukan menggunakan metode Agile dengan pendekatan iteratif, pemodelan sistem mengacu pada diagram UML, dan pengujian kualitas menggunakan standar ISO/IEC 25010. Sistem dibangun berbasis web dan mendukung akses secara bersamaan oleh banyak pengguna. Berdasarkan hasil pengujian, sistem terbukti mampu mempermudah akses dokumen, mempersingkat waktu pencarian arsip, sekaligus memperkuat keamanan informasi, sehingga dinilai layak diterapkan sebagai solusi pengelolaan arsip digital di lingkungan perusahaan.

**Kata Kunci:** Sistem Informasi, Arsip Digital, Website, Agile, ISO/IEC 25010.

## A. PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi informasi di era digital telah memberikan dampak besar di berbagai sektor, baik pemerintahan, pendidikan, maupun industri. Perubahan tersebut mendorong organisasi untuk beralih dari proses kerja manual menuju sistem berbasis digital yang lebih cepat, efisien, dan terintegrasi. Dalam kondisi tersebut, pengelolaan informasi menjadi hal penting karena dapat mendukung proses pengambilan keputusan yang lebih tepat dan berbasis data. Salah satu informasi yang perlu dikelola secara baik adalah arsip, karena arsip memiliki nilai penting sebagai bukti kegiatan dan sumber data organisasi. Oleh karena itu, pemanfaatan teknologi berbasis web menjadi salah satu solusi yang sesuai untuk mendukung

pengelolaan arsip secara fleksibel, mudah diakses, dan lebih terstruktur.

Sistem informasi memiliki peran penting dalam membantu organisasi mengelola data agar lebih tertata dan mudah digunakan. Dalam pengelolaan arsip, sistem informasi dapat mendukung proses penyimpanan dokumen, pengelompokan data, pencarian arsip, serta distribusi informasi secara lebih sistematis. Sistem yang dirancang dengan baik juga dapat membantu mengurangi kesalahan pengguna, mempercepat proses kerja, dan meningkatkan keamanan data. Sebaliknya, pengelolaan arsip tanpa sistem yang terstruktur dapat menimbulkan berbagai kendala, seperti sulitnya menemukan dokumen, keterlambatan akses informasi, dan risiko kehilangan data. Dengan demikian, penerapan sistem informasi arsip digital menjadi kebutuhan

penting bagi organisasi yang ingin meningkatkan efektivitas pengelolaan dokumen.

Objek penelitian ini adalah PT Teknologi Informatika Solusindo, yaitu perusahaan yang bergerak di bidang layanan teknologi informasi dan solusi digital. Dalam kegiatan operasionalnya, perusahaan menghasilkan berbagai dokumen penting yang perlu disimpan dan dikelola secara rapi, seperti dokumen proyek, laporan kegiatan, dan dokumen administrasi. Seiring meningkatnya jumlah dokumen, kebutuhan terhadap sistem pengelolaan arsip yang lebih efektif menjadi semakin mendesak. Namun, proses pengarsipan yang berjalan masih belum sepenuhnya terdigitalisasi sehingga pencarian dokumen membutuhkan waktu lebih lama. Selain itu, keterbatasan sistem keamanan dan pencadangan data dapat meningkatkan risiko kehilangan maupun kerusakan arsip penting.

Permasalahan dalam pengelolaan arsip dapat berdampak pada kinerja organisasi secara keseluruhan. Proses kerja menjadi kurang efisien karena pengguna harus membutuhkan waktu lebih lama untuk menemukan dokumen yang diperlukan. Kesalahan dalam pengelolaan arsip juga dapat menghambat kelancaran pengambilan keputusan, terutama ketika informasi dibutuhkan secara cepat dan akurat. Risiko kehilangan data dapat menimbulkan kerugian operasional serta memengaruhi kualitas pelayanan perusahaan kepada klien. Oleh sebab itu, diperlukan solusi yang mampu memperbaiki proses pengarsipan agar lebih aman, mudah diakses, dan berkelanjutan.

Penelitian ini mengusulkan perancangan Sistem Informasi Arsip Digital berbasis website untuk meningkatkan kualitas pengelolaan arsip perusahaan, mencakup proses penyimpanan, pencarian, validasi, dan pelaporan secara terorganisir. Kualitas sistem dievaluasi menggunakan standar ISO/IEC 25010, meliputi aspek usability, reliability, performance efficiency, dan security. Pengembangan dilakukan dengan metode Agile yang fleksibel dan adaptif terhadap kebutuhan pengguna, sehingga sistem diharapkan mampu mendukung pengelolaan arsip digital secara lebih efektif dan sesuai kebutuhan perusahaan.

## B. METODE

Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan tujuan untuk memahami secara mendalam kondisi pengelolaan arsip serta kebutuhan sistem informasi sesuai dengan konteks organisasi. Pendekatan yang dipilih karena mampu menggali informasi secara komprehensif terkait proses bisnis, hambatan operasional, beserta ekspektasi pengguna terhadap sistem yang akan dibangun. Penelitian ini bersifat deskriptif analitis, yaitu menggambarkan kondisi yang ada sekaligus menganalisis permasalahan untuk menghasilkan solusi yang tepat. Fokus utama penelitian adalah pada proses analisis dan perancangan sistem informasi arsip digital berbasis website. Dengan

pendekatan ini, peneliti dapat memperoleh pemahaman yang holistik terhadap kebutuhan sistem yang akan dibangun. Hasil penelitian diharapkan dapat menyajikan gambaran yang jelas tentang solusi yang ditawarkan.

Objek penelitian dalam studi ini adalah PT Teknologi Informatika Solusindo, yang bergerak di bidang layanan dan pengembangan teknologi informasi serta solusi digital. Pemilihan objek penelitian didasarkan pada kebutuhan perusahaan dalam mengelola arsip secara efektif dan efisien. Dalam aktivitas operasionalnya, perusahaan menghasilkan berbagai dokumen penting yang memerlukan pengelolaan yang sistematis. Namun, sistem pengarsipan yang ada belum sepenuhnya terintegrasi secara digital sehingga menimbulkan beberapa kendala. Oleh sebab itu, penelitian ini menekankan pada analisis kebutuhan dan perancangan sistem informasi arsip digital yang selaras dengan karakteristik perusahaan. Demikian, penelitian diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi peningkatan kualitas pengelolaan arsip di perusahaan tersebut.

Pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, studi pustaka, dan dokumentasi. Observasi dilaksanakan dengan mengamati langsung proses pengelolaan arsip di PT Teknologi Informatika Solusindo, mencakup alur kerja hingga penyimpanan dokumen. Wawancara dilakukan kepada staf administrasi dan manajemen untuk menggali kebutuhan dan kendala sistem. Studi pustaka digunakan untuk mengkaji teori dari buku, jurnal ilmiah, dan standar ISO/IEC 25010 sebagai dasar penelitian. Dokumentasi dilakukan dengan mengumpulkan arsip, laporan, dan data administratif perusahaan sebagai bahan pendukung analisis.



Gambar 1. Metode Agile

Metode Agile merupakan pendekatan pengembangan sistem yang menekankan proses kerja secara bertahap, fleksibel, dan berulang agar produk dapat disesuaikan dengan kebutuhan pengguna. Dalam penelitian ini, Agile digunakan karena mampu mendukung pengembangan sistem secara lebih cepat, terarah, dan responsif terhadap perubahan. Tahap awal dimulai dari perencanaan kebutuhan sistem, kemudian dilanjutkan dengan perancangan arsitektur, basis data, dan tampilan antarmuka. Setelah itu, desain diimplementasikan menjadi aplikasi berbasis web, lalu dilakukan pengujian untuk memastikan setiap fungsi berjalan dengan baik dan minim

kesalahan. Sistem yang telah siap kemudian diterapkan, dievaluasi berdasarkan umpan balik pengguna, dan dikembangkan kembali melalui proses iterasi berkelanjutan.



**Gambar 2.** ISO/IEC 25010

Pengujian sistem dilakukan menggunakan standar ISO/IEC 25010 untuk mengevaluasi kualitas perangkat lunak yang dikembangkan. Aspek yang dinilai meliputi functional suitability, usability, reliability, performance efficiency, dan security, guna memastikan sistem berfungsi sesuai kebutuhan pengguna dari segi kesesuaian fungsi, kemudahan penggunaan, kestabilan, efisiensi, dan keamanan data.

Menurut Chairul Anwar dan Rahmat Hartono, ISO/IEC 25010 digunakan sebagai standar internasional untuk mengevaluasi kualitas perangkat lunak berdasarkan karakteristik yang terukur. Standar ini membantu memastikan sistem yang dikembangkan sesuai dengan kebutuhan pengguna dan tujuan organisasi. Melalui ISO/IEC 25010, pengembang dapat menilai aspek fungsi, keamanan, efisiensi, serta kemudahan penggunaan aplikasi. Dengan evaluasi yang sistematis, kekurangan sistem dapat diketahui lebih awal sehingga perbaikan dapat dilakukan secara berkelanjutan.

Menurut Chairul Anwar, Salman Farizy, dan Santosa Wijayanto, ISO/IEC 25010 merupakan model evaluasi kualitas perangkat lunak yang digunakan untuk menilai sejauh mana sistem mampu mendukung kebutuhan pengguna. Standar ini menyediakan kerangka penilaian yang terukur melalui beberapa aspek, seperti kinerja, keamanan, keandalan, kompatibilitas, dan kemudahan pemeliharaan. Melalui penerapannya, pengembang dapat mengetahui apakah sistem telah berjalan sesuai kebutuhan atau masih memerlukan penyempurnaan. Dengan demikian, ISO/IEC 25010 berperan sebagai pedoman untuk menghasilkan aplikasi yang lebih berkualitas, stabil, aman, dan mudah digunakan.

ISO/IEC 25010 memiliki delapan karakteristik utama yang digunakan untuk menilai kualitas perangkat lunak. Setiap karakteristik berfungsi untuk memastikan sistem berjalan sesuai kebutuhan pengguna. Penilaian ini mencakup aspek fungsi, kinerja, keamanan, keandalan, kemudahan

penggunaan, dan pemeliharaan sistem. Delapan karakteristik tersebut dijelaskan sebagai berikut:

### 1. Functional Suitability

Functional Suitability digunakan untuk menilai apakah fungsi dan fitur sistem sudah sesuai dengan kebutuhan pengguna. Aspek ini mencakup kelengkapan fitur, ketepatan hasil, serta manfaat fungsi dalam mendukung pekerjaan. Sistem dengan functional suitability yang baik mampu membantu proses kerja secara efektif dan sesuai tujuan.

### 2. Performance Efficiency

Performance efficiency digunakan untuk menilai kemampuan sistem dalam memberikan kinerja yang cepat dan efisien saat digunakan. Aspek ini mencakup waktu respons, penggunaan sumber daya, serta kemampuan sistem menangani proses kerja. Sistem dengan performance efficiency yang baik dapat membantu pengguna menyelesaikan pekerjaan secara lancar tanpa hambatan yang berarti.

### 3. Compatibility

Compatibility digunakan untuk menilai kemampuan sistem dalam berjalan bersama perangkat, aplikasi, atau lingkungan lain. Aspek ini memastikan sistem dapat berinteraksi tanpa menimbulkan gangguan atau konflik. Sistem dengan compatibility yang baik akan lebih mudah digunakan dan diintegrasikan dalam berbagai kondisi operasional.

### 4. Usability

Usability digunakan untuk menilai kemudahan pengguna dalam memahami, mempelajari, dan mengoperasikan sistem. Aspek ini berkaitan dengan kejelasan tampilan, kemudahan navigasi, serta kenyamanan saat sistem digunakan. Sistem dengan usability yang baik dapat membantu pengguna bekerja lebih efektif dan mengurangi risiko kesalahan penggunaan.

### 5. Reliability

Reliability digunakan untuk menilai kemampuan sistem agar tetap stabil dan dapat berjalan dengan baik dalam kondisi tertentu. Aspek ini berkaitan dengan keandalan sistem dalam mengurangi kesalahan, menjaga fungsi tetap berjalan, dan memulihkan layanan saat terjadi gangguan. Sistem dengan reliability yang baik dapat meningkatkan kepercayaan pengguna karena mampu mendukung pekerjaan secara konsisten.

### 6. Security

Security digunakan untuk menilai kemampuan sistem dalam menjaga keamanan data dan membatasi akses pengguna. Aspek ini berkaitan dengan perlindungan

informasi, pengaturan hak akses, serta pencegahan terhadap penyalahgunaan data. Sistem dengan security yang baik dapat membantu menjaga kerahasiaan, keutuhan, dan keamanan data pengguna.

### 7. Maintainability

Maintainability digunakan untuk menilai kemudahan sistem dalam diperbaiki, diperbarui, dan dikembangkan sesuai kebutuhan. Aspek ini berkaitan dengan proses analisis kesalahan, perubahan fitur, serta pengujian ulang sistem. Sistem dengan maintainability yang baik akan lebih mudah dipelihara dan disesuaikan dengan perkembangan kebutuhan pengguna.

### 8. Portability

Portability digunakan untuk menilai kemampuan sistem agar dapat dijalankan pada perangkat, platform, atau lingkungan yang berbeda. Aspek ini berkaitan dengan kemudahan sistem saat dipindahkan, dipasang, atau digunakan pada kondisi teknologi lain. Sistem dengan portability yang baik akan lebih fleksibel dan mudah diterapkan tanpa membutuhkan banyak perubahan.

Data hasil pengujian diolah menggunakan perhitungan persentase untuk mengevaluasi kualitas sistem berdasarkan standar ISO/IEC 25010. Nilai persentase diperoleh dari perbandingan skor aktual dan skor maksimal pada setiap aspek, yang kemudian dijadikan dasar penentuan kategori kualitas sistem dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Persentase Kualitas} = \frac{\text{Skor Aktual}}{\text{Skor Maksimal}} \times 100\%$$

Keterangan:

Skor Aktual = total nilai hasil pengujian yang diperoleh dari responden

Skor Maksimal = total nilai maksimum dari seluruh penilaian yang dapat dicapai

100% = nilai persentase yang digunakan untuk menghitung hasil pengujian sistem

Rumus Menghitung Skor Aktual (SA):

$$\text{Skor Aktual} = \sum f_i \times s_i$$

Keterangan:

$f_i$  = frekuensi jawaban responden

$s_i$  = skor atau bobot nilai

Rumus Menghitung Total Skor Aktual:

$$\text{Total Skor Aktual} = \sum_{i=1}^n f_i \times s_i$$

Keterangan:

$f_i$  = frekuensi jawaban responden pada skor ke- $i$

$s_i$  = skor atau bobot nilai

$n$  = jumlah kategori jawaban atau pilihan skor

$\Sigma$  = jumlah keseluruhan hasil perkalian frekuensi dan skor

Rumus Rata-Rata Pengujian:

$$\bar{X} = \frac{\sum f_i \times s_i}{N}$$

Keterangan:

$\bar{X}$  = nilai rata-rata pengujian

$f_i$  = frekuensi jawaban responden

$s_i$  = skor atau bobot nilai

$N$  = jumlah seluruh responden atau total data penilaian

$\Sigma$  = jumlah keseluruhan hasil perkalian  $f_i$  dan  $s_i$

Rumus Perhitungan Range:

$$\text{Range} = \frac{\text{Nilai Maksimum} - \text{Nilai Minimum}}{\text{Jumlah Kategori}}$$

Jika nilai maksimum adalah 100%, nilai minimum adalah 0%, dan jumlah kategori penilaian adalah 5, maka perhitungannya:

$$\text{Range} = \frac{100\% - 0\%}{5} = 20\%$$

Jadi, jarak setiap kategori penilaian adalah 20%. Nilai ini digunakan untuk menentukan interval kualitas.

**Tabel 1.** Tabel Range

Kategori	Keterangan
0% - 20%	Sangat Kurang
21% - 40%	Kurang
41% - 60%	Cukup
61% - 80%	Baik
81% - 100%	Sangat Baik

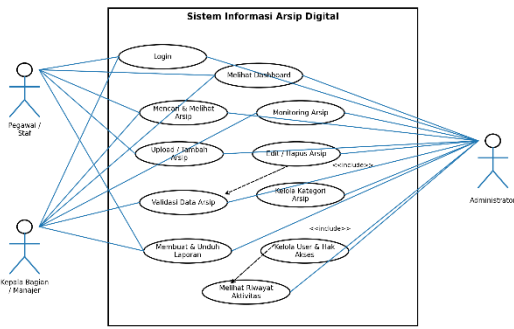
## C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil perancangan Sistem Informasi Arsip Digital berbasis website yang dikembangkan untuk mendukung proses pengelolaan arsip di PT Teknologi Informatika Solusindo. Sistem dirancang menggunakan beberapa model perancangan, meliputi use case diagram, activity diagram, sequence diagram, class diagram, dan Entity Relationship Diagram (ERD). Setiap diagram digunakan untuk menunjukkan alur kerja, interaksi pengguna, struktur data, serta hubungan antarentitas dalam sistem. Melalui pemodelan tersebut, rancangan sistem dapat dipahami secara lebih jelas sebelum masuk ke tahap implementasi. Dengan demikian, proses pengembangan aplikasi menjadi lebih terarah dan sesuai dengan kebutuhan operasional perusahaan.

### Perancangan Sistem

Use Case Diagram

Use Case Diagram - Sistem Informasi Arsip Digital Berbasis Website

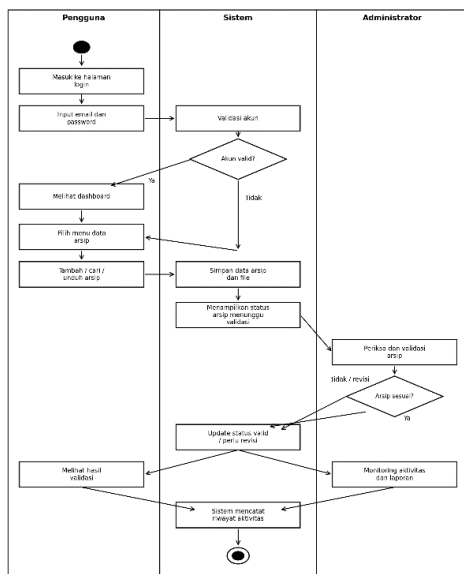


Gambar 3. Use Case Diagram

Use case diagram menggambarkan hubungan antara aktor dengan fitur utama pada Sistem Informasi Arsip Digital. Aktor yang terlibat terdiri dari Pegawai/Staf, Kepala Bagian/Manajer, dan Administrator dengan hak akses yang berbeda. Diagram ini memperlihatkan bahwa sistem mendukung proses login, pengelolaan arsip, validasi, laporan, manajemen user, serta riwayat aktivitas.

Activity Diagram

Activity Diagram - Alur Pengelolaan Arsip Digital

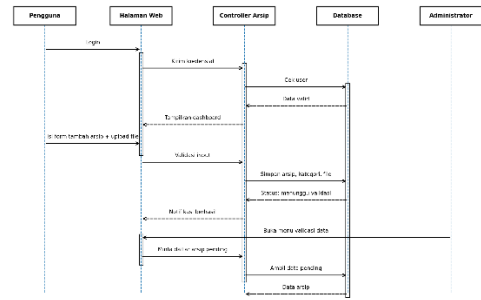


Gambar 4. Activity Diagram

Activity diagram menjelaskan alur kerja sistem mulai dari pengguna melakukan login hingga mengakses menu arsip. Setelah data arsip ditambahkan atau dicari, sistem akan menyimpan informasi dan menampilkan status validasi. Administrator kemudian memeriksa arsip, memperbarui status data, serta memastikan seluruh aktivitas tercatat dalam sistem.

Sequence Diagram

Sequence Diagram - Proses Tambah dan Validasi Arsip

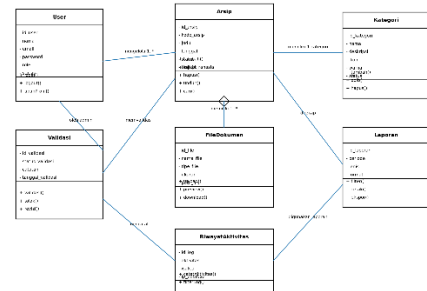


Gambar 5. Sequence Diagram

Sequence diagram menunjukkan urutan interaksi antara pengguna, halaman web, controller arsip, database, dan administrator. Proses dimulai dari login, pengecekan data akun, pengisian form arsip, hingga penyimpanan data ke database. Diagram ini membantu menjelaskan bagaimana sistem merespons setiap tindakan pengguna secara bertahap dan terstruktur.

Class Diagram

Class Diagram - Struktur Sistem Informasi Arsip Digital

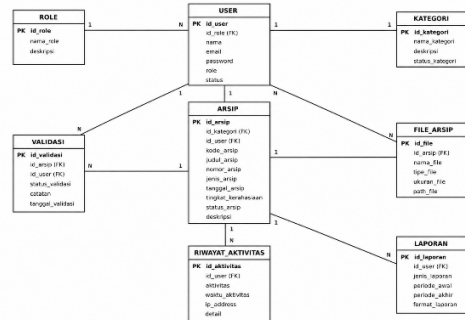


Gambar 6. Class Diagram

Class diagram menggambarkan struktur data utama dalam Sistem Informasi Arsip Digital. Beberapa kelas penting di dalamnya meliputi User, Arsip, Kategori, FileDokumen, Validasi, Laporan, dan RiwayatAktivitas. Setiap kelas memiliki atribut serta fungsi masing-masing sehingga pengelolaan arsip dapat berjalan lebih teratur dan mudah dikembangkan.

Entity Relationship Diagram (ERD)

Entity Relationship Diagram - Sistem Informasi Arsip Digital

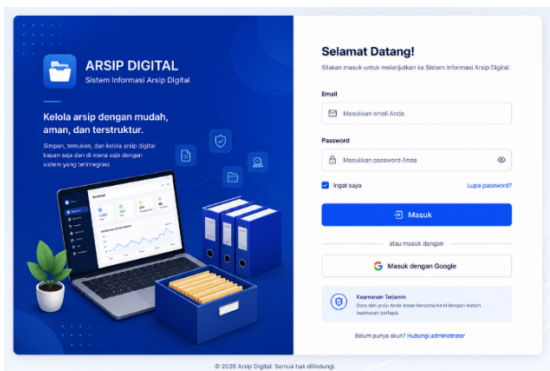


### Gambar 7. Entity Relationship Diagram (ERD)

Entity Relationship Diagram (ERD) menggambarkan rancangan basis data pada Sistem Informasi Arsip Digital yang terdiri dari beberapa entitas utama, seperti User, Role, Arsip, Kategori, File Arsip, Validasi, Laporan, dan Riwayat Aktivitas. Setiap entitas saling terhubung melalui relasi satu ke banyak, misalnya satu user dapat mengelola banyak arsip, satu kategori dapat memiliki banyak arsip, dan satu arsip dapat memiliki beberapa file serta data validasi. Dengan adanya ERD ini, struktur penyimpanan data menjadi lebih jelas, teratur, dan memudahkan pengembang dalam membangun sistem arsip digital yang sesuai kebutuhan pengguna.

## 2. Implementasi Sistem

### a) Halaman Login



Gambar 8. Halaman Login

Proses login berfungsi sebagai autentikasi awal sebelum memasuki Sistem Informasi Arsip Digital, menggunakan email dan password untuk memastikan hanya pengguna berhak yang dapat mengakses sistem. Selain antarmuka yang modern dan mudah digunakan, sistem juga dilengkapi fitur "ingat saya" dan login via Google untuk kemudahan akses yang lebih praktis dan aman.

### b) Halaman Dashboard

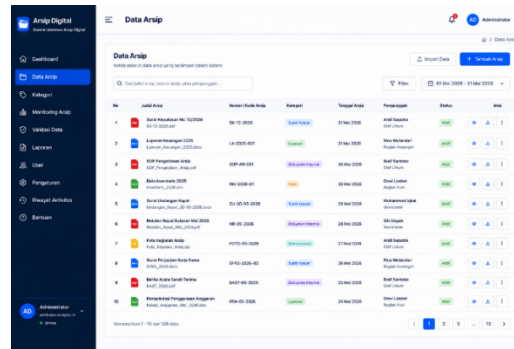


Gambar 9. Halaman Dashboard

Dashboard digunakan sebagai media utama untuk menampilkan informasi penting terkait pengelolaan arsip digital dalam sistem. Pada tampilan ini tersedia berbagai ringkasan data, seperti jumlah arsip aktif, arsip tidak aktif, total akses, serta aktivitas penggunaan arsip yang disajikan

dalam bentuk grafik dan diagram statistik. Selain membantu pengguna memantau kondisi arsip secara cepat, fitur aktivitas terbaru juga mempermudah administrator dalam mengetahui data yang baru ditambahkan maupun diakses sehingga proses monitoring sistem dapat dilakukan dengan lebih efektif dan terorganisir.

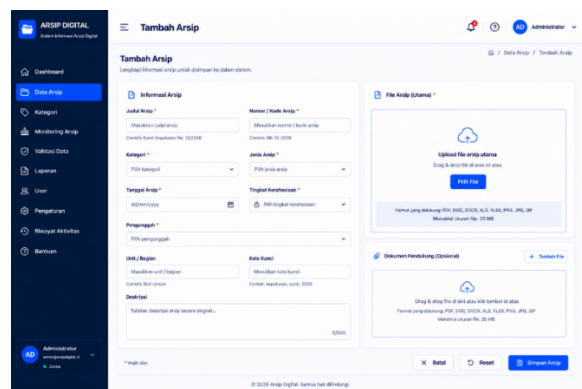
### c) Halaman Data Arsip



Gambar 10. Halaman Data Arsip

Menu data arsip digunakan untuk menampilkan seluruh dokumen yang telah tersimpan pada sistem pengarsipan digital. Pengguna dapat melihat berbagai informasi penting, seperti nama arsip, kode dokumen, kategori, tanggal penyimpanan, hingga status arsip secara lengkap dan terstruktur. Sistem dilengkapi fitur pencarian, filter, serta fungsi melihat, mengunduh, dan mengelola arsip, sehingga proses pengelolaan dokumen menjadi lebih praktis, rapi, dan efisien.

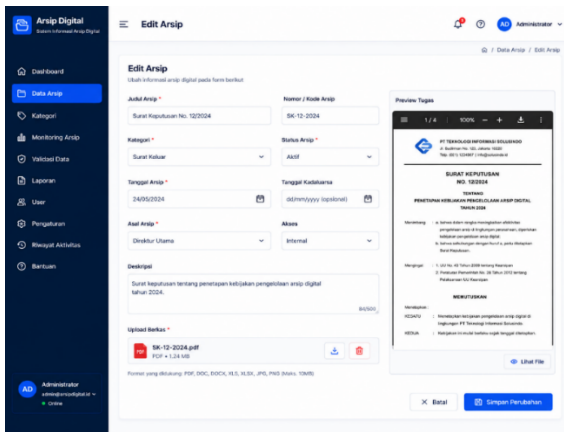
### d) Halaman Tambah Arsip



Gambar 11. Halaman Tambah Arsip

Fitur tambah arsip digunakan untuk menyimpan data dokumen baru ke dalam sistem arsip digital secara terstruktur. Pengguna perlu mengisi beberapa informasi penting seperti judul arsip, nomor dokumen, kategori, tanggal arsip, hingga tingkat kerahasiaan data sebelum proses penyimpanan dilakukan. Sistem juga menyediakan fasilitas unggah file utama dan dokumen pendukung agar proses digitalisasi arsip dapat berjalan lebih mudah, cepat, dan aman, serta dilengkapi validasi data untuk menjaga ketepatan informasi yang dimasukkan.

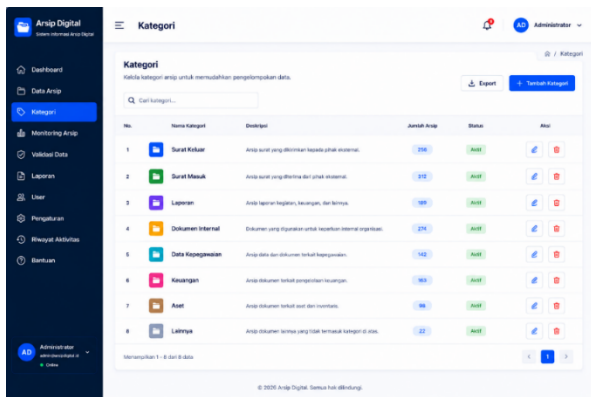
e) Halaman Edit Arsip



Gambar 12. Halaman Edit Arsip

Fitur edit arsip digunakan untuk memperbarui data dokumen yang telah tersimpan di dalam sistem sesuai kebutuhan pengguna. Informasi seperti judul arsip, kategori, status dokumen, maupun file arsip dapat diperbaiki atau diganti apabila terjadi perubahan data. Sistem juga menyediakan fitur pratinjau dokumen sehingga pengguna dapat melihat isi berkas secara langsung tanpa perlu mengunduh file terlebih dahulu, sehingga proses pengecekan dan pembaruan data menjadi lebih cepat, mudah, dan terkontrol.

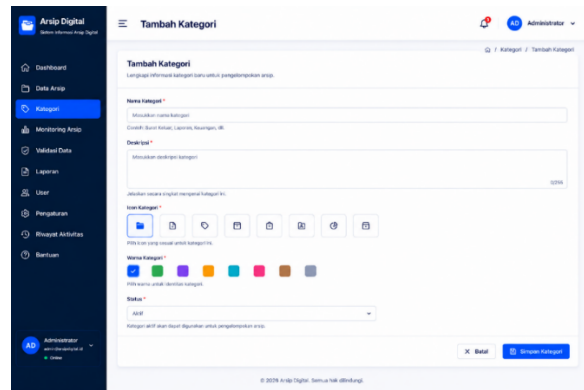
f) Halaman Kategori



Gambar 13. Halaman Kategori

Fitur kategori digunakan untuk mengelompokkan arsip berdasarkan jenis dokumen tertentu agar penyimpanan data menjadi lebih rapi dan terstruktur. Pengguna dapat melihat daftar kategori beserta jumlah arsip yang tersimpan pada masing-masing klasifikasi secara lebih jelas. Sistem menyediakan fitur pencarian, pengubahan, dan penghapusan kategori untuk mempercepat dan memudahkan pengelolaan serta pencarian dokumen secara efisien.

g) Halaman Tambah Kategori



Gambar 14. Halaman Tambah Kategori

Proses penambahan jenis arsip dilakukan untuk membantu pengelompokan dokumen agar data tersusun lebih rapi dan mudah dikenali. Pengguna dapat mengisi nama, deskripsi, menentukan ikon, serta memilih warna identitas sehingga tampilan klasifikasi dokumen terlihat lebih jelas dan menarik. Selain itu, sistem menyediakan pengaturan status untuk menentukan penggunaan data secara aktif, sehingga pengelolaan arsip dapat dilakukan dengan lebih terstruktur, fleksibel, dan mudah dipahami oleh administrator.

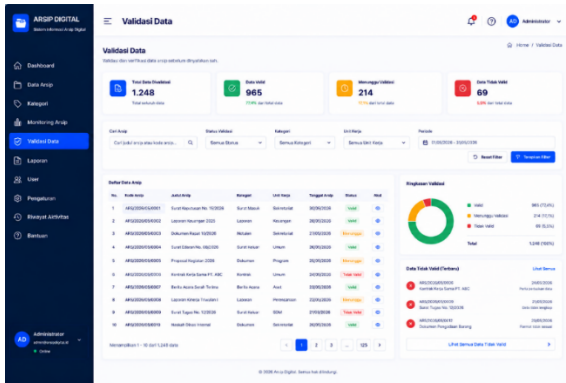
h) Halaman Monitoring Arsip



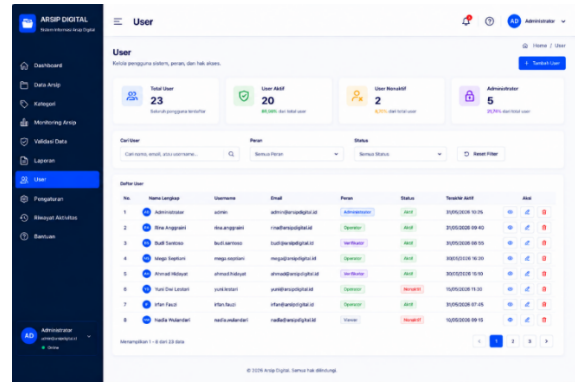
Gambar 15. Halaman Monitoring Arsip

Monitoring arsip digunakan untuk memantau aktivitas serta perkembangan data dokumen di dalam sistem secara langsung. Informasi yang ditampilkan mencakup jumlah arsip aktif, tidak aktif, dan data tervalidasi, sehingga memudahkan pengguna dalam melakukan pengawasan. Selain itu, grafik statistik dan riwayat aktivitas pengguna membantu administrator menganalisis penggunaan sistem agar pengelolaan arsip dapat berjalan lebih transparan, teratur, dan mudah dikendalikan.

i) Halaman Validasi Data



Gambar 16. Halaman Validasi Data

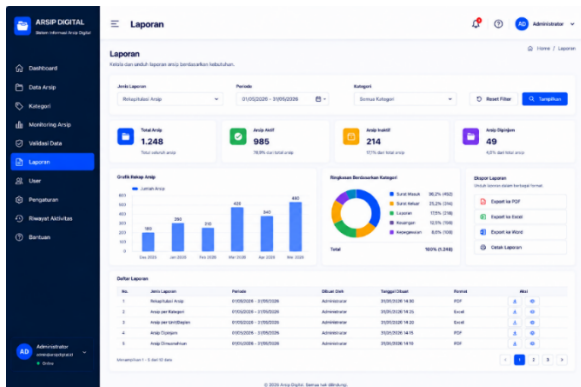


Gambar 18. Halaman Manajemen User

Validasi data dilakukan untuk memeriksa dan memastikan arsip yang tersimpan telah sesuai sebelum digunakan dalam sistem. Administrator dapat melihat status dokumen, mulai dari data yang sudah valid, masih menunggu pemeriksaan, hingga data yang perlu diperbaiki. Selain itu, tersedia fasilitas pencarian berdasarkan jenis dokumen, unit kerja, maupun periode tertentu agar proses pengecekan lebih mudah dilakukan. Ringkasan data dan daftar arsip yang memerlukan perbaikan membantu menjaga ketepatan, keamanan, dan kualitas informasi yang tersimpan di dalam sistem.

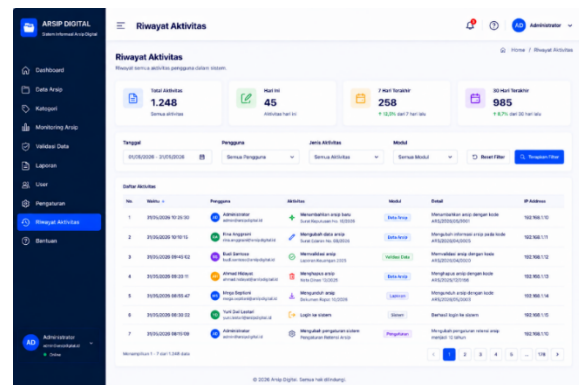
Pengelolaan pengguna berfungsi untuk mengatur data akun yang memiliki akses ke Sistem Informasi Arsip Digital. Administrator dapat melihat informasi pengguna seperti peran, status akun, dan aktivitas terakhir yang dilakukan di dalam sistem. Selain tersedia pencarian dan penyaringan data untuk mempermudah pengelolaan akun, sistem juga memungkinkan proses melihat detail, memperbarui, maupun menghapus data pengguna sesuai kebutuhan. Pengaturan hak akses diterapkan agar setiap pengguna hanya dapat menggunakan layanan sesuai wewenang yang dimiliki sehingga keamanan dan pengelolaan sistem dapat berjalan lebih tertib dan terkontrol.

j) Halaman Laporan



Gambar 17. Halaman Laporan

l) Halaman Riwayat Aktivitas



Gambar 19. Halaman Aktivitas

Laporan arsip digunakan untuk menampilkan serta menghasilkan informasi data sesuai kebutuhan pengguna secara lebih terstruktur. Sistem menyediakan berbagai pilihan laporan yang dapat disesuaikan berdasarkan periode maupun jenis dokumen tertentu agar proses pencarian data menjadi lebih mudah. Selain menampilkan grafik dan rekapitulasi data secara visual, pengguna juga dapat mengunduh serta mencetak laporan dalam beberapa format dokumen sehingga proses administrasi dan dokumentasi dapat dilakukan dengan lebih cepat, rapi, dan efisien.

Riwayat aktivitas digunakan untuk mencatat seluruh tindakan pengguna yang terjadi di dalam sistem secara otomatis. Informasi yang tersimpan meliputi proses login, penambahan arsip, perubahan data, penghapusan dokumen, hingga validasi arsip lengkap dengan waktu dan identitas pengguna. Sistem juga menyediakan pencarian berdasarkan tanggal maupun jenis aktivitas agar proses pemantauan dapat dilakukan dengan lebih mudah. Dengan adanya pencatatan aktivitas tersebut, pengawasan penggunaan sistem menjadi lebih terstruktur sehingga keamanan dan transparansi pengelolaan arsip digital dapat terjaga dengan baik.

k) Halaman Manajemen User

3. Pengujian Sistem

Tabel 2. Tabel Jumlah Pertanyaan

Karakteristik ISO/IEC 25010	Jumlah Pertanyaan
Functional Suitability	1
Performance Efficiency	2
Compatibility	1
Usability	2
Reliability	1
Security	1
Maintainability	1
Portability	1
<b>Total</b>	<b>10</b>

**Tabel 3.** Tabel Inisial Pembobotan

No	Kategori	Inisial	Bobot
1	Sangat Tidak Setuju	STS	1
2	Tidak Setuju	TS	2
3	Netral	N	3
4	Setuju	S	4
5	Sangat Setuju	SS	5

a) Functional Suitability

**Tabel 4.** Data Responden Functional Suitability

No	Nama	Q1	No	Nama	Q1
1	R1	5	13	R13	5
2	R2	4	14	R14	5
3	R3	5	15	R15	4
4	R4	5	16	R16	3
5	R5	5	17	R17	3
6	R6	4	18	R18	5
7	R7	4	19	R19	4
8	R8	4	20	R20	4
9	R9	5	21	R21	5
10	R10	2	22	R22	5
11	R11	4	23	R23	4
12	R12	4			

**Tabel 5.** Hasil Responden Functional Suitability

Category	Bobot	Pn	Hasil
Sangat Tidak Setuju	1	0	0
Tidak Setuju	2	1	2
Netral	3	2	6
Setuju	4	10	40
Sangat Setuju	5	10	50
<b>Nilai Aktual</b>	<b>98</b>		
<b>Nilai Maksimal</b>	<b>115</b>		
<b>Persentase</b>	<b>85,22%</b>		

**Persentase Functional Suitability**= $98/115 \times 100\% = 85,22\%$

Pengujian aspek Functional Suitability menghasilkan nilai 85,22%, menunjukkan bahwa fungsi-fungsi sistem arsip digital telah berjalan sesuai kebutuhan pengguna dan mendukung proses operasional dengan baik. Sistem dinilai berkualitas baik dari sisi kesesuaian fungsi dan layak digunakan dalam pengelolaan arsip digital.

b) Reliability

**Tabel 6.** Data Responden Reliability

No	Nama	Q2	No	Nama	Q2
1	R1	5	13	R13	5
2	R2	4	14	R14	5

3	R3	5	15	R15	4
4	R4	5	16	R16	4
5	R5	4	17	R17	4
6	R6	4	18	R18	4
7	R7	4	19	R19	3
8	R8	4	20	R20	3
9	R9	5	21	R21	5
10	R10	2	22	R22	5
11	R11	3	23	R23	4
12	R12	4			

**Tabel 7.** Hasil Responden Reliability

Category	Bobot	Pn	Hasil
Sangat Tidak Setuju	1	0	0
Tidak Setuju	2	1	2
Netral	3	3	9
Setuju	4	11	44
Sangat Setuju	5	8	40
<b>Nilai Aktual</b>	<b>95</b>		
<b>Nilai Maksimal</b>	<b>115</b>		
<b>Persentase</b>	<b>82,61%</b>		

**Persentase Reliability**= $95/115 \times 100\% = 82,61\%$

Hasil pengujian pada aspek Reliability memperoleh persentase sebesar 82,61% berdasarkan hasil penilaian responden terhadap kestabilan sistem. Nilai tersebut menunjukkan bahwa sistem arsip digital mampu berjalan dengan cukup baik dan tetap berfungsi secara konsisten saat digunakan dalam proses pengelolaan data. Berdasarkan hasil evaluasi tersebut, sistem dinilai memiliki tingkat keandalan yang baik sehingga dapat mendukung aktivitas operasional pengguna secara lebih aman dan stabil.

c) Performance Efficiency

**Tabel 8.** Data Responden Performance Efficiency

No	Nama	Q3	Q4	No	Nama	Q3	Q4
1	R1	5	5	13	R13	5	5
2	R2	3	3	14	R14	5	5
3	R3	5	5	15	R15	4	4
4	R4	5	5	16	R16	4	5
5	R5	5	4	17	R17	4	4
6	R6	5	5	18	R18	4	3
7	R7	4	4	19	R19	4	3
8	R8	3	4	20	R20	3	3
9	R9	5	5	21	R21	5	5
10	R10	2	2	22	R22	5	5
11	R11	4	3	23	R23	4	3
12	R12	4	4				

**Tabel 9.** Hasil Responden Performance Efficiency

Category	Bobot	Pn	Hasil
----------	-------	----	-------

Sangat Tidak Setuju	1	0	0
Tidak Setuju	2	2	4
Netral	3	9	27
Setuju	4	15	60
Sangat Setuju	5	20	100
<b>Nilai Aktual</b>	<b>191</b>		
<b>Nilai Maksimal</b>	<b>230</b>		
<b>Persentase</b>	<b>83,04%</b>		

**Persentase Performance**  
**Efficiency**= $191/230 \times 100\% = 83,04\%$

Hasil pengujian pada aspek Performance Efficiency memperoleh persentase sebesar 83,04% berdasarkan penilaian responden terhadap kinerja sistem. Nilai tersebut menunjukkan bahwa sistem mampu memberikan performa yang cukup baik, baik dari segi kecepatan proses maupun efisiensi saat digunakan dalam pengelolaan arsip digital. Berdasarkan hasil tersebut, sistem dinilai telah mampu mendukung aktivitas pengguna secara efektif dan berjalan dengan stabil sesuai kebutuhan operasional.

d) Usability

**Tabel 10. Data Responden Usability**

No	Nama	Q5	Q10	No	Nama	Q5	Q10
1	R1	5	5	13	R13	5	5
2	R2	5	3	14	R14	5	5
3	R3	5	5	15	R15	4	4
4	R4	5	5	16	R16	2	3
5	R5	3	4	17	R17	4	4
6	R6	5	5	18	R18	4	5
7	R7	4	4	19	R19	4	3
8	R8	3	3	20	R20	4	4
9	R9	5	5	21	R21	5	5
10	R10	2	2	22	R22	5	5
11	R11	4	4	23	R23	2	4
12	R12	4	4				

**Tabel 11. Hasil Responden Usability**

Category	Bobot	Pn	Hasil
Sangat Tidak Setuju	1	0	0
Tidak Setuju	2	4	8
Netral	3	6	18
Setuju	4	16	64
Sangat Setuju	5	20	100
<b>Nilai Aktual</b>	<b>190</b>		
<b>Nilai Maksimal</b>	<b>230</b>		
<b>Persentase</b>	<b>82,61%</b>		

**Persentase Usability**= $190/230 \times 100\% = 82,61\%$

Berdasarkan hasil pengujian pada aspek Usability, diperoleh persentase sebesar 82,61% dari total penilaian responden terhadap kemudahan penggunaan sistem. Nilai tersebut menunjukkan bahwa sistem arsip digital dapat dipahami dan dioperasikan dengan cukup baik oleh pengguna selama proses pengelolaan dokumen berlangsung. Hasil evaluasi ini menandakan bahwa tampilan dan fungsi sistem telah mampu memberikan kenyamanan serta membantu pengguna dalam menjalankan aktivitas secara lebih efektif dan efisien.

e) Security

**Tabel 12. Data Responden Security**

No	Nama	Q6	No	Nama	Q6
1	R1	5	13	R13	5
2	R2	5	14	R14	5
3	R3	5	15	R15	4
4	R4	5	16	R16	3
5	R5	4	17	R17	3
6	R6	5	18	R18	4
7	R7	4	19	R19	4
8	R8	4	20	R20	4
9	R9	5	21	R21	5
10	R10	2	22	R22	5
11	R11	4	23	R23	2
12	R12	4			

**Tabel 13. Hasil Responden Security**

Category	Bobot	Pn	Hasil
Sangat Tidak Setuju	1	0	0
Tidak Setuju	2	2	4
Netral	3	2	6
Setuju	4	9	36
Sangat Setuju	5	10	50
<b>Nilai Aktual</b>	<b>96</b>		
<b>Nilai Maksimal</b>	<b>115</b>		
<b>Persentase</b>	<b>83,48%</b>		

**Persentase Security**= $96/115 \times 100\% = 83,48\%$

Hasil pengujian pada aspek Security memperoleh persentase sebesar 83,48% berdasarkan penilaian responden terhadap tingkat keamanan sistem. Nilai tersebut menunjukkan bahwa sistem arsip digital telah mampu memberikan perlindungan data dan membatasi akses pengguna sesuai hak yang dimiliki. Berdasarkan hasil evaluasi tersebut, sistem dinilai cukup baik dalam menjaga keamanan informasi sehingga penggunaan aplikasi dapat berjalan lebih aman dan terpercaya.

f) Compatibility

**Tabel 14.** Data Responden Compatibility

No	Nama	Q7	No	Nama	Q7
1	R1	5	13	R13	4
2	R2	4	14	R14	5
3	R3	5	15	R15	4
4	R4	5	16	R16	2
5	R5	5	17	R17	4
6	R6	5	18	R18	4
7	R7	4	19	R19	4
8	R8	3	20	R20	3
9	R9	5	21	R21	5
10	R10	2	22	R22	5
11	R11	4	23	R23	4
12	R12	4			

**Tabel 15.** Hasil Responden Compatibility

Category	Bobot	Pn	Hasil
Sangat Tidak Setuju	1	0	0
Tidak Setuju	2	2	4
Netral	3	2	6
Setuju	4	10	40
Sangat Setuju	5	9	45
<b>Nilai Aktual</b>	<b>95</b>		
<b>Nilai Maksimal</b>	<b>115</b>		
<b>Persentase</b>	<b>82,61%</b>		

**Persentase Compatibility**= $95/115 \times 100\% = 82,61\%$

Berdasarkan hasil pengujian pada aspek Compatibility, diperoleh persentase sebesar 82,61% dari total penilaian responden terhadap kemampuan sistem. Nilai tersebut menunjukkan bahwa sistem arsip digital mampu berjalan dan beradaptasi dengan cukup baik pada perangkat maupun lingkungan penggunaan yang berbeda. Hasil evaluasi menunjukkan sistem telah mendukung proses operasional secara lebih fleksibel, sehingga pengguna dapat mengakses dan menggunakan aplikasi dengan lebih mudah dan stabil.

g) Maintainability

**Tabel 16.** Data Responden Maintainability

No	Nama	Q8	No	Nama	Q8
1	R1	5	13	R13	5
2	R2	4	14	R14	5
3	R3	5	15	R15	4
4	R4	5	16	R16	1
5	R5	4	17	R17	3
6	R6	5	18	R18	4
7	R7	4	19	R19	3
8	R8	3	20	R20	3
9	R9	5	21	R21	5
10	R10	2	22	R22	5
11	R11	4	23	R23	4
12	R12	4			

**Tabel 17.** Hasil Responden Maintainability

Category	Bobot	Pn	Hasil
Sangat Tidak Setuju	1	1	1
Tidak Setuju	2	1	2
Netral	3	4	12
Setuju	4	8	32
Sangat Setuju	5	9	45
<b>Nilai Aktual</b>	<b>92</b>		
<b>Nilai Maksimal</b>	<b>115</b>		
<b>Persentase</b>	<b>80,00%</b>		

**Persentase Maintainability**= $92/115 \times 100\% = 80,00\%$

Hasil pengujian pada aspek Maintainability memperoleh persentase sebesar 80,00% berdasarkan penilaian responden terhadap kemudahan pemeliharaan sistem. Nilai tersebut menunjukkan bahwa sistem arsip digital cukup mudah untuk diperbaiki, dikembangkan, maupun disesuaikan apabila terdapat perubahan kebutuhan di masa mendatang. Berdasarkan hasil evaluasi tersebut, sistem dinilai memiliki kemampuan pemeliharaan yang baik sehingga dapat mendukung penggunaan aplikasi secara berkelanjutan dan lebih terstruktur.

h) Portability

**Tabel 18.** Data Responden Portability

No	Nama	Q9	No	Nama	Q9
1	R1	5	13	R13	5
2	R2	3	14	R14	5
3	R3	5	15	R15	4
4	R4	5	16	R16	4
5	R5	5	17	R17	4
6	R6	5	18	R18	3
7	R7	4	19	R19	3
8	R8	4	20	R20	3
9	R9	5	21	R21	5
10	R10	2	22	R22	5
11	R11	4	23	R23	3
12	R12	4			

**Tabel 19.** Hasil Responden Portability

Category	Bobot	Pn	Hasil
Sangat Tidak Setuju	1	0	0
Tidak Setuju	2	1	2
Netral	3	5	15
Setuju	4	7	28
Sangat Setuju	5	10	50
<b>Nilai Aktual</b>	<b>95</b>		
<b>Nilai Maksimal</b>	<b>115</b>		
<b>Persentase</b>	<b>82,61%</b>		

**Persentase Portability**= $95/115 \times 100\% = 82,61\%$

Hasil pengujian pada aspek Portability memperoleh persentase sebesar 82,61% berdasarkan penilaian

responden terhadap kemampuan sistem saat dijalankan pada lingkungan yang berbeda. Nilai tersebut menunjukkan bahwa sistem arsip digital dapat digunakan dengan cukup baik pada berbagai perangkat maupun platform tanpa mengalami kendala yang signifikan. Berdasarkan hasil evaluasi tersebut, sistem dinilai memiliki tingkat portabilitas yang baik sehingga mampu mendukung fleksibilitas penggunaan aplikasi secara lebih optimal.

i) Rekapitulasi Hasil Pengujian

**Tabel 20.** Rekapitulasi Hasil Pengujian

No.	Karakteristik ISO/IEC 25010	Jumlah Pertanyaan	Total Skor Aktual	Total Skor Maksimal	Presentase	Bobot
1	(Functional Suitability)	1	98	115	85,22%	Sangat Baik
2	(Reliability)	1	95	115	82,61%	Sangat Baik
3	(Performance Efficiency)	2	191	230	83,04%	Sangat Baik
4	(Usability)	2	190	230	82,61%	Sangat Baik
5	(Security)	1	96	115	83,48%	Sangat Baik
6	(Compatibility)	1	95	115	82,61%	Sangat Baik
7	(Maintability)	1	92	115	80,00%	Baik
8	(Portability)	1	95	115	82,61%	Sangat Baik
<b>Persentase Keseluruhan</b>					<b>82,77%</b>	<b>Sangat Baik</b>

Berdasarkan pengujian ISO/IEC 25010, Sistem Informasi Arsip Digital memperoleh nilai keseluruhan 82,77% (kategori sangat baik), yang menunjukkan sistem telah memenuhi aspek kualitas perangkat lunak secara umum. Hampir seluruh karakteristik berkategori sangat baik, kecuali maintainability yang memperoleh nilai 80,00% (kategori baik). Secara keseluruhan, sistem dinilai layak digunakan dan mampu berjalan secara efektif, aman, serta sesuai kebutuhan pengguna, meski aspek pemeliharaan masih perlu ditingkatkan.

**D. PENUTUP**

**Simpulan**

Sistem Informasi Arsip Digital berbasis website telah berhasil dirancang untuk mendukung pengelolaan arsip di PT Teknologi Informatika Solusindo, mencakup proses penyimpanan, pencarian, pengelompokan, validasi, dan pelaporan secara terstruktur. Sistem ini terbukti lebih efektif dibandingkan metode sebelumnya yang belum sepenuhnya terdigitalisasi.

Hasil implementasi menunjukkan bahwa sistem memiliki beberapa fitur utama, seperti login, dashboard, data arsip, tambah arsip, edit arsip, monitoring, validasi data, laporan, manajemen user, dan riwayat aktivitas. Setiap fitur dirancang untuk mempermudah pengguna dalam mengakses dan mengelola arsip sesuai hak akses masing-masing. Selain itu, sistem juga membantu meningkatkan keamanan data karena setiap aktivitas pengguna dapat tercatat dan diawasi dengan lebih baik.

Pengujian ISO/IEC 25010 menunjukkan sistem memperoleh nilai 82,77% (kategori sangat baik), mencakup seluruh aspek kualitas perangkat lunak seperti kesesuaian fungsi, keandalan, efisiensi, kemudahan penggunaan, keamanan, kompatibilitas, pemeliharaan, dan portabilitas. Sistem Informasi Arsip Digital dinilai layak digunakan sebagai solusi pengelolaan arsip yang lebih aman, teratur, dan sesuai kebutuhan perusahaan.

**Saran**

Saran yang dapat diberikan adalah sistem perlu dikembangkan secara berkelanjutan agar mampu menyesuaikan kebutuhan pengguna di masa mendatang. Pengembangan dapat difokuskan pada peningkatan fitur pencarian, penyaringan data, dan pengelompokan arsip agar proses penelusuran dokumen menjadi lebih cepat. Selain itu, penyempurnaan tampilan antarmuka juga penting agar sistem semakin mudah digunakan oleh seluruh pengguna.

Dari sisi keamanan, sistem sebaiknya dilengkapi dengan fitur perlindungan tambahan seperti pencadangan data otomatis, enkripsi dokumen, dan autentikasi ganda. Langkah tersebut diperlukan untuk mengurangi risiko kehilangan data, akses tidak sah, maupun penyalahgunaan informasi arsip. Dengan keamanan yang lebih kuat, pengelolaan dokumen perusahaan dapat berjalan lebih aman dan terpercaya.

Selain pengembangan teknis, perusahaan juga perlu memberikan pelatihan bagi pengguna agar sistem dapat dimanfaatkan secara optimal. Pelatihan ini bertujuan agar pegawai memahami alur penggunaan sistem, mulai dari penginputan data hingga pembuatan laporan arsip. Evaluasi berkala juga perlu dilakukan agar kualitas sistem tetap terjaga dan dapat terus disesuaikan dengan perkembangan kebutuhan operasional perusahaan.

**E. DAFTAR PUSTAKA**

Anwar, C., & Kom, S. (2025). *TEORI DAN KONSEP MANAGEMEN PERUBAHAN TEKNOLOGI INFORMASI*.

Anwar, C. (2026). *Inovasi Teknologi Sistem Informasi Untuk Kepentingan Operasional Perusahaan Dalam Human Resource Development Dan General Affair dengan Menggunakan Metode Agile Berbasis Website (Studi Kasus: PT Teknologi Informatika Solusindo)*. RIGGS: Journal of Artificial Intelligence and Digital Business, 5(1), 2902–2912.

Anwar, C., & Hartono, R. (2026). *Implementation of Information System and Software Quality Testing in Company Operational Applications Based on ISO/IEC 25010 (Case Study: PT Snapdev Digital Indonesia)*. Jurnal Teknologi Informatika dan Komputer, 12(1), 307–325.

Anwar, C., Farizy, S., & Wijayanto, S. (2026). *IMPLEMENTASI ISO/IEC 25010 DALAM EVALUASI KUALITAS FUNGSIONAL DAN USABILITY SISTEM INFORMASI KEUANGAN STUDI KASUS PT TEKNOLOGI INFORMATIKA*

- SOLUSINDO. JATI* (Jurnal Mahasiswa Teknik Informatika), 10(2), 3034–3042.
- Angelina, L. A., & Bhakti, H. D. (2024). *Perancangan Sistem Arsip Dokumen Policy Berbasis Website pada PT. Hikari Teknologi Indonesia*. *Jurnal Penelitian Rumpun Ilmu Teknik*, 3(1), 187–197.
- Hidayah, N. A., & Asnadi, N. M. (2024). *Penerapan Metode Agile dalam Manajemen Proyek: Systematic Literature Review*. *Jurnal Perangkat Lunak*, 6(1), 43–53.
- Mutmainah, Z. A., & Andrian, R. (2023). *Perancangan Pengembangan Sistem Management Arsip Digital di BPJS Ketenagakerjaan Kabupaten Purwakarta*. *JURNAL MEDIA INFOTAMA*, 19(1), 79–84.
- Nova, S. H., Widodo, A. P., & Warsito, B. (2022). *Analisis Metode Agile pada Pengembangan Sistem Informasi Berbasis Website: Systematic Literature Review*. *Techno.Com*, 21(1), 139–148.
- Pratama, P. A. (2024). *Pengembangan Sistem Arsip Digital Berbasis Website dengan Framework Laravel*. *Komteks: Jurnal Ilmu Komputer dan Teknik Sistem*, 3(2), 9–12.
- Ratnadhita, N., Sudioanto, Y., & Kusumawati, A. (2023). *ISO/IEC 25010: Analisis Kualitas Sistem E-learning sebagai Media Pembelajaran Online*. *Journal of Information System, Graphics, Hospitality and Technology*, 5(1), 8–20.
- Samsudin & Purba, P. M. (2023). *Implementasi Sistem Informasi Arsip Digital Untuk Manajemen Data BMKG Wilayah 1 Medan*. *Jurnal Informatika Teknologi dan Sains (Jinteks)*, 5(4), 588–595.
- Shahfitri, N., & Siahaan, K. (2022). *Sistem Informasi Manajemen Arsip Berbasis Website Pada Kantor Camat Danau Sipin*. *Jurnal Manajemen Sistem Informasi*, 7(1), 102–117.
- Supriyanta. (2024). *Perancangan Sistem Informasi Pengelolaan Arsip Berbasis Web Dengan Metode Prototype*. *Indonesian Journal on Software Engineering (IJSE)*, 10(1).
- Tursia, A., & Pernadi, D. (2023). *Pengukuran Kualitas Perangkat Lunak Persona Berdasarkan ISO/IEC 25010 Menggunakan Tingkat Capaian Responden (TCR)*. *Digital Transformation Technology*, 3(2), 879–887.